

**BAB II**  
**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**  
**PENELITIAN**

**2.1 Tinjauan Pustaka**

**2.1.1 Bank**

**2.1.1.1 Pengertian Bank**

Pengertian Bank menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, yang telah diubah dengan Undang-Undang no 10 tahun 1998 :

*“Bank adalah usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan / atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”*

Pengertian bank menurut Malayu S.P Hasibuan (2009:2) bank umum adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana dan penyalur kredit, pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter, serta dinamisator pertumbuhan perekonomian.”

Dalam pembicaraan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito yang kemudian simpanan nasabah tersebut disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya.

Di samping itu bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran

seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya.

Adapun pengertian bank menurut Kasmir (2008:25) : “Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya”.

### **2.1.1.2 Fungsi dan Tujuan Bank**

#### **1. Fungsi Bank**

Fungsi Bank adalah sebagai penghimpun dana. Untuk menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dana maka bank memiliki beberapa sumber yang secara garis besar ada tiga sumber, yaitu:

- a. Dana yang bersumber dari bank sendiri yang berupa setoran modal waktu pendirian.
- b. Dana yang berasal dari masyarakat luas yang dikumpulkan melalui usaha perbankan seperti usaha simpanan giro, deposito dan tabanas.
- c. Dana yang bersumber dari Lembaga Keuangan yang diperoleh dari pinjaman dana yang berupa Kredit Likuiditas dan *Call Money* (dana yang sewaktu-waktu dapat ditarik oleh bank yang meminjam) dan memenuhi persyaratan. Mungkin Anda pernah mendengar beberapa bank dilikuidasi atau dibekukan usahanya, salah satu penyebabnya adalah karena banyak kredit yang bermasalah atau macet.

Selain sebagai penghimpun dana, bank juga berfungsi sebagai berikut:

1. Penyalur dana-dana yang terkumpul oleh bank disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga, penyertaan, pemilikan harta tetap.
2. Pelayan Jasa Bank dalam mengemban tugas sebagai “pelayan lalu-lintas pembayaran uang” melakukan berbagai aktivitas kegiatan antara lain pengiriman uang, inkaso, cek wisata, kartu kredit dan pelayanan lainnya.

Adapun secara spesifik bank bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development* dan *agen of services*.

#### 1. *Agent Of Trust*

Yaitu lembaga yang landasannya kepercayaan. Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam penghimpun dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menyimpan dana dananya di bank apabila dilandasi kepercayaan. Dalam fungsi ini akan di bangun kepercayaan baik dari pihak penyimpan dana maupun dari pihak bank dan kepercayaan ini akan terus berlanjut kepada pihak debitor. Kepercayaan ini penting dibangun karena dalam keadaan ini semua pihak ingin merasa diuntungkan untuk baik dari segi penyimpanan dana, penampung dana maupun penerima penyaluran dana tersebut.

#### 2. *Agent Of Development*

Yaitu lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi. Kegiatan bank berupa penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat

bahwa kegiatan investasi , distribusi dan konsumsi tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

### 3. *Agent Of Services*

Yaitu lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi. Disamping melakukan kegiatan penghimpun dan penyalur dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum.

## **2. Tujuan Bank**

Tujuan bank adalah sebagai lembaga yang menunjang pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasilnya pertumbuhan ekonomi, stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat.

### **2.1.1.3 Jenis-Jenis Bank**

Dalam praktiknya, di Indonesia terdapat beberapa jenis perbankan. Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, perbankan di Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian, sehingga fungsi utama perbankan di Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.

Adapun jenis perbankan dewasa ini dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu segi fungsi, kepemilikan, status, dan cara menentukan harga.

a. Dilihat dari Segi Fungsi

Menurut UU Pokok Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, jenis bank menurut fungsinya adalah sebagai berikut:

- 1) Bank umum, yaitu bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Bank Umum sering disebut bank komersil.
- 2) Bank Perkreditan Rakyat, adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya disini kegiatan BPR hanya meliputi penghimpunan dana dan penyaluran dana saja bahkan dalam menghimpun dana BPR dilarang untuk menerima simpanan giro.

b. Dilihat dari Segi Kepemilikan

Jenis bank berdasarkan kepemilikannya dapat dibedakan sebagai berikut:

1) Bank milik pemerintah

Bank milik pemerintah merupakan bank yang akte pendiriannya maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga keuntungannya dimiliki oleh pemerintah pula. Contoh bank milik pemerintah adalah Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Tabungan Negara (BTN). Contoh bank milik pemerintah daerah antara lain Bank DKI, Bank Jabar, Bank Jateng,

Bank Jatim, Bank DIY, Bank Riau, Bank Sulawesi Selatan, dan Bank Nusa Tenggara Barat.

2) Bank milik swasta nasional

Bank milik swasta nasional merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional, sehingga keuntungannya menjadi milik swasta pula. Contoh bank milik swasta nasional antara lain Bank Central Asia, Bank Lippo, Bank Mega, Bank Danamon, Bank Bumi Putra, Bank Internasional Indonesia, Bank Niaga, dan Bank Universal.

3) Bank milik koperasi

Bank milik koperasi merupakan bank yang kepemilikan saham-sahamnya oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Contoh bank milik koperasi adalah Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin).

4) Bank milik asing

Bank milik asing merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, atau seluruh sahamnya dimiliki oleh pihak asing (luar negeri). Contoh bank milik asing antara lain ABN AMRO Bank, American Express Bank, Bank of America, Bank of Tokyo, Bangkok Bank, Citibank, Hongkong Bank, dan Deutsche Bank.

5) Bank milik campuran

Bank milik campuran merupakan bank yang sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional dan secara mayoritas sahamnya dipegang oleh warga Negara Indonesia. Contoh bank campuran adalah Bank Finconesia, Bank Merincorp, Bank PDFCI, Bank Sakura Swadarma, Ing Bank, Inter Pacifik Bank, dan Mitsubishi Buana Bank.

c. Dilihat dari Segi Status

Jenis bank dilihat dari segi status adalah sebagai berikut:

1) Bank devisa

Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, travellers cheque, dan pembayaran L/C. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ditentukan oleh Bank Indonesia.

2) Bank nondevisa

Bank nondevisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi yang berhubungan dengan luar negeri.

d. Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga

Berdasarkan cara menentukan harga, bank dapat dibedakan dalam dua jenis:

1) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional (Barat). Hampir semua bank

yang ada di Indonesia berdasarkan prinsip kerja konvensional. Bank konvensional mendapatkan keuntungan dengan cara menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Harga untuk pinjaman (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga. Sedangkan penetapan keuntungan untuk jasa bank lainnya ditetapkan biaya dalam nominal atau persentase tertentu.

2) Bank yang berdasarkan prinsip syariah (Islam). Perbedaan pokok antara

bank konvensional dengan bank syariah terletak pada landasan falsafah yang dianut. Bank syariah tidak melaksanakan sistem bunga, sedangkan

bank konvensional dengan sistem bunga. Bagi bank syariah penentuan harga atau pencarian keuntungan didasarkan pada prinsip bagi hasil.

#### **2.1.1.4 Peran Bank**

Dalam menjalankan kegiatannya bank mempunyai peran penting dalam sistem keuangan, yaitu :

1. Pengalihan Aset (*asset transmutation*)

Yaitu pengalihan dana atau aset dari unit surplus ke unit defisit. Dimana sumber dana yang diberikan pada pihak peminjam berasal pemilik dana yaitu unit surplus yang jangka waktunya dapat diatur sesuai dengan keinginan pemilik dana. Dalam hal ini bank berperan sebagai pangalih aset yang likuid dari unit surplus (*lender*) kepada unit defisit (*borrower*).

2. Transaksi (*transaction*)

Bank memberikan berbagai kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi. Dalam ekonomi modern, transaksi barang dan jasa tidak pernah terlepas dari transaksi keuangan. Untuk itu produk-produk yang dikeluarkan oleh bank (giro, tabungan, deposito, saham dan sebagainya) merupakan pengganti uang dan dapat digunakan sebagai alat pembayaran.

3. Likuiditas (*liquidity*)

Unit surplus dapat menempatkan dana yang dimilikinya dalam bentuk produk-produk berupa giro, tabungan, deposito, dan sebagainya. Produk-produk tersebut masing-masing mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda-beda. Untuk kepentingan likuiditas para pemilik dana dapat

menempatkan dananya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya. Dengan demikian bank memberikan fasilitas pengelolaan likuiditas kepada pihak yang mengalami surplus likuiditas dan menyalurkannya kepada pihak yang mengalami kekurangan likuiditas.

#### 4. Efisiensi (*efficiency*)

Peranan bank sebagai broker adalah menemukan peminjam dan pengguna modal tanpa mengubah produknya. Disini bank hanya memperlancar dan mempertemukan pihak-pihak yang saling membutuhkan. Adanya informasi yang tidak simetris (*asymmetric information*) antara peminjam dan investor menimbulkan masalah insentif. Peran bank menjadi penting untuk memecahkan masalah insentif tersebut. Untuk itu jelas peran bank dalam hal ini yaitu menjembatani dua pihak yang saling berkepentingan untuk menyamakan informasi yang tidak sempurna, sehingga terjadi efisiensi biaya ekonomi.

### 2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal. Menurut Kasmir (2008:253) laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu atau tanggal tertentu. Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas".

### 2.1.2.1 Jenis-Jenis Laporan Keuangan Bank

Dalam dunia perbankan tentu saja ada beberapa jenis laporan keuangan.

Jenis-jenis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

#### 1. Neraca Bank

Neraca (*Balance Sheet*) merupakan laporan yang menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang), dan modal dari suatu perusahaan pada saat/tanggal tertentu.

#### 2. Laporan Laba/Rugi Bank

Laporan rugi/laba (*income statement*) merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu.

#### 3. Laporan Kualitas Aktiva Produktif

Aktiva diartikan sebagai jasa yang akan datang dalam bentuk uang atau jasa mendatang yang dapat ditukarkan menjadi uang (kecuali jasa-jasa yang timbul dari kontrak yang belum dijalankan kedua belah pihak secara sebanding) yang didalamnya terkandung kepentingan yang bermanfaat yang dijamin menurut hukum atau keadilan bagi orang atau sekelompok orang tertentu.

#### 4. Laporan Komitmen dan Kontigensi

Komitmen bank adalah suatu ikatan atau kontrak atau berupa janji yang tidak dapat dibatalkan (*irrevocable*) secara sepihak oleh bank, baik dalam rupiah maupun valuta asing, dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi. Komitmen ini dapat bersifat tagihan ataupun kewajiban bagi bank. Komitmen tagihan adalah komitmen yang diterima oleh bank dari pihak lain, sedangkan komitmen kewajiban adalah komitmen yang diberikan oleh bank kepada nasabah dan atau pihak lain.

### **2.1.2.2 Tingkat Kesehatan Bank**

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, pada bab I pasal 2 (1) “Bank wajib memelihara dan/atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha”.

Kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal & mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dan sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Kegiatan tersebut antara lain:

- a. Kemampuan menghimpun dana
- b. Kemampuan mengelola dana
- c. Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat
- d. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada pihak lain
- e. Pemenuhan peraturan yang berlaku.

### **2.1.3 Analisa Rasio Keuangan Bank**

Definisi rasio keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:297) adalah “Angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)”.

Rasio keuangan adalah ukuran yang digunakan dalam interpretasi dana analisis laporan finansial suatu perusahaan. Rasio keuangan dapat dibagi kedalam tiga bentuk umum yang sering dipergunakan yaitu : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas.

### 1. Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Beberapa rasio likuiditas yang sering dipergunakan dalam menilai kinerja suatu bank yaitu *Cash Ratio*, *Reserve Requirement*, *Loan to Deposit Ratio*, *Loan to Asset Ratio*, Rasio kewajiban bersih *call money*.

### 2. Rasio Solvabilitas

Analisis solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Disamping itu, rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara volume (jumlah) dana yang diperoleh dari berbagai utang (jangka pendek dan jangka panjang) serta sumber-sumber lain diluar model bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank. Beberapa rasionya adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Assets Ratio*.

### 3. Rasio Rentabilitas

Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Dalam perhitungan rasio-rasio rentabilitas ini biasanya dicari hubungan timbal balik antarpos yang terdapat pada laporan laba rugi ataupun hubungan timbal balik

antarpos yang terdapat pada laporan laba rugi bank dengan pos-pos pada neraca bank guna memperoleh berbagai indikasi yang bermanfaat dalam mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan. Analisis rasio rentabilitas suatu bank pada bab ini antara lain yaitu *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, rasio biaya operasional

### **2.1.3.1 Profitabilitas (*Return On Assets/ ROA*)**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari berbagai investasi yang telah dilakukan. Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen (Sawir, 2005:17).

Menurut Kasmir (2008:196), “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio yang digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas bank adalah *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Namun rasio yang sering digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah ROA. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Mengacu pada ketentuan Bank Indonesia, bahwa untuk perhitungan ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (Veithzal, dkk, 2007) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Asset}} \times 100\% =$$

### 2.1.3.2 Efisiensi Operasi ( BOPO)

BOPO merupakan rasio antara beban operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Menurut Veithzal,dkk (2007:722) BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, dan setiap peningkatan pendapatan operasi akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan (Lukman, 2005). Nilai BOPO ideal agar suatu bank dapat dinyatakan efisien adalah 70% - 80%. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%. Maka rasio BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \% =$$

### 2.1.3.3 Kualitas Aktiva (*Non Performing Loan/ NPL* )

Kualitas aktiva digunakan untuk menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan resiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Atau dengan kata lain semakin besar skala operasi suatu bank maka aspek pengawasan semakin menurun sehingga NPL semakin besar atau resiko kredit semakin besar (Mawardi, 2005:86). Menurut Veithzal Rivai (2007:451) NPL adalah rasio yang menunjukkan kemungkinan terjadinya risiko tidak tertagihnya piutang terhadap sejumlah

pinjaman yang telah diberikan. Menurut Slamet Riyadi (2006) rasio NPL merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Total kredit bermasalah merupakan selisih antara jumlah kredit bermasalah dengan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), dimana PPAP yang dimaksudkan adalah PPAP khusus untuk kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan serta macet. Sedangkan total kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain). Sesuai dengan hal tersebut dan dengan mengacu pada penelitian Wisnu Mawardi (2005) maka NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% =$$

#### **2.1.3.4 Permodalan (*Capital Adequacy Ratio/ CAR*)**

CAR atau sering disebut rasio permodalan merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. CAR merupakan salah satu indikator penilaian kesehatan perbankan dalam aspek *Capital*. Menurut Peraturan Bank Indonesia (2008) CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, suratberharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (hutang), dll.

Menurut Wisnu Mawardi (2005) aspek permodalan diprosikan melalui rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini juga dapat digunakan untuk menilai kecukupan modal yang dimiliki oleh bank (Lukman Dendawijaya, 2005).

Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%) berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan (Lukman, 2005). Rasio ini diperoleh dari perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR), dimana perhitungannya dapat dilihat perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum. Berkaitan dengan hal tersebut dan berdasarkan pada Lukman Dendawijaya (2005), maka CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% =$$

#### **2.1.3.5 Likuiditas ( *Loan to Deposit Ratio/ LDR* )**

LDR adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank. Likuiditas adalah kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajiban keuangan dalam jangka pendek, atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Menurut Kasmir (2008:271), LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang disalurkan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Penghitungan rasio ini diperoleh dengan membandingkan antara total kredit dengan total dana pihak ketiga, dimana yang dimaksud dengan total kredit adalah seluruh kredit yang telah dicairkan oleh bank tersebut. Sedangkan Total dana pihak ketiga adalah semua modal yang

berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha yang mencakup tabungan, giro, simpanan berjangka dan sertifikat deposito. Perhitungan atas rasio ini dapat dilihat pada laporan neraca bank. Berdasarkan hal tersebut dan dengan mengacu pada penelitian Hesti Werdaningtyas (2002) maka rasio LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{TotalKredit}}{\text{DanaPihakKetiga}} \times 100\% =$$

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Setiap tahun bank membuat laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang memuat informasi tentang jenis dan jumlah aset (harta) yang dimiliki oleh bank, jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu, jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan saat ini, jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan, perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan dan catatan-catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank.

Menurut Dito Nanda Supraba (2011) menyatakan bahwa Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), (*Net Interest Margin/NIM*) dan (*Non Performing Loan/NPL*) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Total Assets* (ROA), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Menurut Perdana Ary Satrya (2010) menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara Kualitas Aktiva Produktif dan Kecukupan Modal terhadap Rentabilitas Secara parsial dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara

signifikan antara variabel Kualitas Aktiva Produktif terhadap Rentabilitas. Sedangkan perhitungan parsial dalam pengujian Kecukupan Modal (CAR) terhadap Rentabilitas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel Kecukupan Modal terhadap Rentabilitas atau Kecukupan Modal berpengaruh negatif terhadap Rentabilitas. Dan koefisien determinasi dari Rentabilitas bisa dijelaskan oleh kedua variabel independen sedangkan sisanya akan dijelaskan oleh faktor-faktor lain seperti jumlah aktiva produktif dan efisiensi.

Hasil penelitian Defri (2012) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Penelitian Sudarini (2005) menunjukkan hasil bahwa perubahan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan Wisnu Mawardi (2005) menunjukkan bahwa BOPO, NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. NIM berpengaruh positif terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan Sri Mintarti (2007) menunjukkan bahwa CAR, BOPO, NPL berpengaruh negatif signifikan dan LDR berpengaruh positif tidak signifikan. Penelitian yang dilakukan Mahardian (2008) menunjukkan bahwa perubahan CAR, NIM, LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Variabel NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, akan tetapi tidak signifikan. Sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Tahun	Variabel	Hasil
1	Dito Nanda Supraba	2011	BOPO, ( <i>Net Interest Margin/NIM</i> ) dan ( <i>Non Performing Loan/NPL</i> ) terhadap ROA	(BOPO), ( <i>Net Interest Margin/NIM</i> ) dan ( <i>Non Performing Loan/NPL</i> ) berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Total Assets (ROA)</i> , sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.
2	Perdana Ary Satrya	2010	Kualitas aktiva dan Kecukupan modal (CAR) terhadap rentabilitas	Terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel Kualitas Aktiva terhadap Rentabilitas dan tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel Kecukupan Modal terhadap Rentabilitas.
3	Defri	2012	CAR, LDR, BOPO terhadap ROA	CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
4	Sudarini	2005	BOPO terhadap ROA	Perubahan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
5	Wisnu Mawardi	2005	BOPO, NPL dan NIM terhadap ROA	BOPO, NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. NIM berpengaruh positif terhadap ROA.
6	Sri Mintarti	2007	CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA	CAR, BOPO, NPL berpengaruh negatif signifikan dan LDR berpengaruh positif tidak signifikan

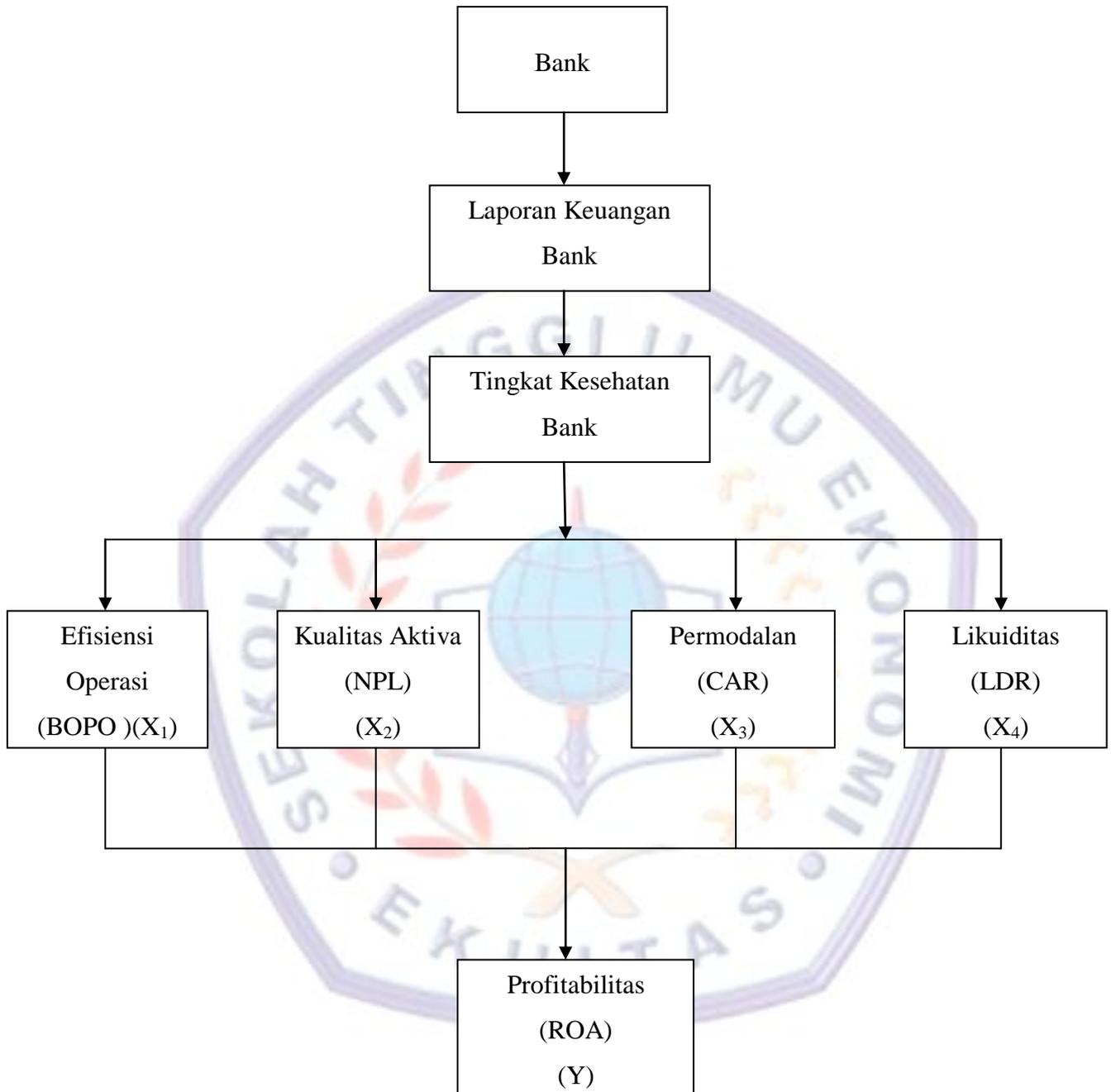
7	Mahardian	2008	CAR, NIM, LDR, NPL dan BOPO terhadap ROA	Perubahan CAR, NIM, LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Variabel NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, akan tetapi tidak signifikan. Sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
---	-----------	------	--	---

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dijelaskan dalam suatu skema kerangka pemikiran sebagai berikut :



**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**



### **2.3. HIPOTESIS PENELITIAN**

Pengertian hipotesis menurut Sugiyono (2010:377) adalah sebagai berikut: “Hipotesis didefinisikan sebagai dugaan atas jawaban sementara mengenai suatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris untuk mengetahui apakah pernyataan atau dugaan jawaban itu dapat diterima atau tidak”.

Dari pemaparan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

**H<sub>1</sub> = Efisiensi Operasi (BOPO) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas di Bank BUMD periode 2009-2012.**

**H<sub>2</sub> = Kualitas Aktiva (NPL) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas di Bank BUMD periode 2009-2012.**

**H<sub>3</sub> = Permodalan (CAR) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas di Bank BUMD periode 2009-2012.**

**H<sub>4</sub> = Likuiditas (LDR) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas di Bank BUMD periode 2009-2012.**

**H<sub>5</sub> = Efisiensi Operasi (BOPO), Kualitas Aktiva (NPL), Permodalan (CAR) dan Likuiditas (LDR) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas di Bank BUMD periode 2009-2012.**